

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk mendapatkan pemahaman yang berkaitan dalam interaksi manusia. Peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi dari sudut pandang yang diteliti. Penelitian kualitatif menekankan proses dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian kualitatif lebih memfokuskan proses dari pada hasil akhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian fenomenologi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pendekatan Kualitatif deskriptif

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berasal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, foto, catatan lapangan, dokumen resmi lainnya berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Sehingga laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan secara utuh sesuai dengan konteks penelitian.⁹³

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4

Penelitian deskriptif adalah melukiskan kondisi apa yang ada dalam situasi tertentu untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui atau menjelaskan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan demikian, penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.⁹⁴

b. Jenis Penelitian Studi kasus

Studi kasus berada pada tradisi penelitian kualitatif. Sebagai salah satu metode penelitian yang saintifik dalam pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, menjelaskan bahwa fokus sebuah penelitian biografi terletak pada kehidupan seorang individu, fokus penelitian fenomenologi adalah sebagaimana memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok, fokus *grounded* teori adalah tentang bagaimana mengembangkan sebuah teori, sedangkan studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok atau suatu potret kehidupan.⁹⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan fokus penelitian fenomenologi, yaitu strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alami, sehingga tidak

⁹⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.

64

⁹⁵ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. (Jawa barat: CV. Jejak, 2020), Hal. 151-152

ada batasan dalam memaknai fenomena yang dikaji dan mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang terjadi.⁹⁶

Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena pada saat ini terjadi peristiwa besar yang melanda beberapa negara sehingga berdampak pada kestabilan jasmani, ekonomi, pendidikan, dsb. Peneliti berusaha menggali informasi tentang fenomena yang terjadi di sebuah lembaga madrasah yang membahas tentang fenomena yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dilihat dari lokasi sumber datanya, dimana penelitian dilakukan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang ***Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.*** Dari ungkapan konsep tersebut tujuan peneliti adalah menyajikan informasi dalam bentuk deskriptif. Dengan demikian, semua fakta yang terjadi dilapangan secara lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan apa adanya secara jelas.

Salvin dalam buku Ahmad Tanzeh menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana yang terjadi pada saat dilapangan tanpa unsur manipulasi terhadap objek penelitian, karena mempunyai karakteristik

⁹⁶ Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, (Jawa barat; CV.Jejak, 2017), Hal. 51

penelitian yang bersifat alamiah dan data yang terkumpul lebih banyak kata-kata daripada angka.⁹⁷

B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian kualitatif ini melibatkan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak, karena peneliti sebagai pengamat penuh atau alat pengumpul data yang berperan menyimpulkan data secara komprehensif sehingga kehadiran peneliti di lapangan menjadi instrumen penting karena pengumpulan data harus dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa.⁹⁸

Kehadiran peneliti sebagai instrumen memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya diantara lain : (1) peneliti dapat langsung melihat, mengalami dan merasakan apa yang terjadi dalam fenomena yang terjadi di lapangan, (2) Peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, (3) Peneliti mampu menentukan kapan penyimpulan data yang telah mencukupi. Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah dalam menafsirkan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan sehingga peneliti harus memiliki kemampuan dalam menganalisis, menulis dan melaporkan hasil penelitian.⁹⁹

⁹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi*, hal.167

⁹⁹ Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: FIK UNM, 2020), hal. 88.

Pemahaman teori belum cukup untuk seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kemampuan individual akan berkembang seiring dengan pengalaman melakukan praktik penelitian langsung di lapangan.¹⁰⁰

Sebelum melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan surat izin kepada pihak sekolah MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung yang sudah disetujui oleh pihak kampus. Kepala sekolah sebagai orang yang berwenang dalam menentukan diterima tidaknya perizinan penelitian tersebut. Selanjutnya, peneliti berinteraksi dengan perangkat sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga peserta didik yang akan menjadi obyek penelitian.

Penelitian dilakukan dalam kondisi yang berbeda karena pada saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, disamping peneliti mengumpulkan data penelitian secara langsung di lapangan peneliti juga mengumpulkan data melalui daring. Dalam hal ini peneliti memfokuskan kemampuan guru PAI yang terdiri dari guru Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam dalam menguasai materi pembelajaran, metode dan media yang digunakan pada masa pandemi Covid-19.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngunut Tulungagung yang terletak di Dusun Krajan, Desa Karangsono, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Meskipun lokasi

¹⁰⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Buku, 2014), hal. 58.

penelitian berada di desa, akses untuk menuju madrasah ini cukup mudah karena berdekatan dengan pasar Karangsono.

Madrasah ini mempunyai struktur organisasi sekolah yang baik, hal ini terlihat dengan tercapainya visi dan misi madrasah yang salah satunya telah meraih gelar sekolah adiwiyata tingkat nasional sebagai maskotnya adalah bungan puring. Dengan adanya hal ini menuntut elemen madrasah menjaga kedisiplinan lingkungan madrasah yang bersih dan sejuk agar memberikan kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga menjadi faktor lain dalam meningkatkan mutu dan kualitas madrasah.

MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut melakukan pembelajaran secara online, sehingga menuntut guru untuk aktif dalam memberikan pembelajaran yang efektif serta mampu memilih media dan metode yang memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan bahan ajar menjadi faktor dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penggalan informasi tentang kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian. Sumber data adalah dimana data itu diperoleh, sehingga dapat membantu peneliti untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan fokus penelitian yang terjadi selama proses penelitian. Setelah peneliti memperoleh semua data yang dibutuhkan

kemudian menganalisis data tersebut dan disajikan dalam bentuk catatan skripsi sebagai hasil laporan penelitian sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan dan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar atau apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh angket, sehingga peneliti melibatkan dirinya dalam situasi peristiwa yang terjadi karena berasumsi bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh tata situasi yang terdiri dari lingkungan dan sejarah institusinya.¹⁰¹ Menurut Edi Subroto dalam Farida Nugrahani menjelaskan data penelitian adalah segala sesuatu informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data penelitian tersebut berupa dokumen, wawancara narasumber, peristiwa atau aktivitas, lokasi, dan alat yang membantu dalam mengumpulkan sumber data.¹⁰²

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, mulai yang nyata hingga samar, data primer dan sekunder. Sehingga peneliti harus mengetahui kelengkapan informasi dan memilih sumber data yang berkaitan dengan validitasnya.

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : Orang (*Person*), Tempat (*Place*), dan Simbol (*Paper*).¹⁰³ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

¹⁰¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 12.

¹⁰² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal. 211

¹⁰³ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hal. 28

1. *Person*, yaitu sumber data berupa lisan yang didapat melalui Observasi dan wawancara. Sumber data *person* dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung dari sumbernya.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung dari guru PAI di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

Sumber data primer umumnya didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mencari ciri utama dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁵ Data hasil observasi berupa pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung, sedangkan data wawancara diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang dipercaya kevalidan informasinya, seperti Guru-guru Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut atau peneliti

¹⁰⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 165

¹⁰⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal. 62

sebagai tangan kedua.¹⁰⁶ Penelitian sekunder menggunakan studi kepustakaan, sehingga data yang diperoleh untuk menjawab masalah yang diteliti tidak secara langsung dilapangan.¹⁰⁷

Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah secara rinci dan disajikan baik berupa lisan maupun tulisan oleh pengumpul data seperti buku, jurnal, thesis, disertasi dan pihak yang berkaitan dalam penelitian sebagai pendukung dalam penelitian.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen diperoleh dari keadministrasian MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung dan data lainnya diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang berkaitan dalam kegiatan belajar seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Peserta Didik.

2. *Place*, yaitu data yang berupa kata-kata dan rekaman gambar saat proses pengamatan. Seperti bangunan, tatanan ruangan yang sifatnya diam, sedangkan yang sifatnya bergerak seperti aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.
3. *Paper*, yaitu sumber data ketiga yang berasal dari buku, jurnal, karya ilmiah, arsip, dan dokumen lainnya yang disajikan berupa huruf, simbol atau gambar.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68

¹⁰⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), hal. 17

¹⁰⁸ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 202

¹⁰⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hal.113

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah keterangan suatu objek yang diperoleh di lokasi penelitian.¹¹⁰ Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi.¹¹¹

Pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi berdasarkan cara memperoleh datanya. Dalam usaha pengumpulan data ini, peneliti mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah berupa fakta-fakta di lapangan, dokumentasi dan data pendukung lainnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Observasi adalah pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena yang diteliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.¹¹² Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

¹¹⁰ Manik, *Metodologi kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hal. 103

¹¹¹ Iwan Hermawan, *Metodologi penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hal. 146

¹¹² Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 52

diamati atau yang berhubungan dengan sumber data penelitian.¹¹³

Keterlibatan peneliti dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:¹¹⁴

- a. Keterlibatan aktif: peneliti ikut mengerjakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang diamati dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Keterlibatan pasif: peneliti tidak terlibat dengan pelaku dan tidak terjadi interaksi dengan pelaku yang diamati
- c. Keterlibatan setengah-setengah: peneliti berada dalam hubungan struktural dimana pelaku sebagai pendukung
- d. Keterlibatan penuh/lengkap: kegiatan peneliti menjadi bagian dari kehidupan pelaku yang diamati.

Teknik observasi partisipatif memiliki ciri spesifik dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Teknik observasi subjeknya tidak terbatas, juga dapat dilakukan pada objek-objek lain seperti suatu peristiwa atau fenomena, perasaan, benda, dan kondisi alam. Sedangkan wawancara atau angket mengharuskan komunikasi antara peneliti dengan informan.¹¹⁵

Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat dibutuhkan sebagai usaha dalam melakukan pengamatan dan pencatatan tentang kompetensi profesional guru PAI yang terdiri dari guru Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah

¹¹³ Iwan Hermawan, *Metodologi penelitian Pendidikan....*, hal. 148

¹¹⁴ Manik, *Metodologi kualitatif...*, hal. 106

¹¹⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal. 133

Kebudayaan Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di lokasi penelitian mengamati proses belajar mengajar guru PAI dengan peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan.¹¹⁶ Tujuan utama wawancara mendalam yaitu dapat menyajikan gambaran dalam suatu konteks mengenai peristiwa, aktivitas, tanggapan, perasaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam wawancara informan dapat mengemukakan pendapatnya secara luas, sehingga pendapat tersebut dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.¹¹⁷

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini sudah ditentukan tempat dan waktu yang sudah disepakati antara peneliti dan responden. Adapun bentuk

¹¹⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal. 75

¹¹⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hal. 126

wawancara yang dilakukan peneliti terbagi menjadi tiga bentuk pertanyaan, yaitu :¹¹⁸

- a. Wawancara terstruktur: pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan pertanyaan dan jawabannya bersifat konkret. Pedoman wawancara ini disusun secara rinci
- b. Wawancara tidak terstruktur: pertanyaan bersifat terbuka jawaban yang diberikan memuat garis besar dari pertanyaan yang diajukan. Jenis ini digunakan untuk mengungkap perasaan, tingkah laku dan pikiran.
- c. Wawancara campuran: pertanyaan yang menuntut jawaban dari terstruktur dan bebas.

Peneliti menggunakan bentuk pertanyaan wawancara campuran kepada subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan fakta dan memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan tentang kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung pada masa pandemi Covid-19 dalam penguasaan materi, metode yang digunakan dan media pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berbentuk karya, gambar dan tulisan. Data yang terkumpul dari metode dokumentasi merupakan pelengkap

¹¹⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi penelitian Pendidikan....*, hal. 76

dari metode observasi dan wawancara.¹¹⁹ Dokumentasi dapat dikategorikan sebagai teknik non reaktif, karena digunakan untuk mengamati subjek tanpa keterlibatan peneliti. Sumber data berupa dokumen dapat berupa informasi apapun dalam bentuk dokumen seperti jurnal, laporan penelitian, dan artikel lainnya.¹²⁰

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen tertulis dan berbentuk gambar. Dokumen tertulis diantaranya seperti catatan pribadi, biografi, rekaman hasil rapat, majalah, peraturan. Sedangkan yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹²¹

Dari pengertian di atas, dokumentasi merupakan teknik penting sebagai pendukung dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti dari observasi dan wawancara. Hasil pengamatan observasi dan wawancara akan lebih dipercaya dengan didukung bukti-bukti berupa dokumen-dokumen tertulis dan foto hasil pengamatan yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung dokumentasi dilakukan untuk mengetahui tentang data identitas madrasah, visi dan misi, tujuan,

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: AlfaBeta,2008), hal. 240

¹²⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 69

¹²¹ I Wayah Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan dan Keagamaan*, (Badung: Nilacakra CV, 2018), hal. 66

keadaan madrasah yang meliputi sarana prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi catatan lapangan secara sistematis dengan mengorganisasikan data yang penting dan yang akan digunakan agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²² Menurut Nasution dalam Bukunya Husaini Usman metodologi penelitian sosial menjelaskan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran memberikan makna terhadap analisi, menjelaskan kategori dan mencari hubungan antara berbagai konsep.¹²³ Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹²⁴

Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif. Peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung melalui pengamatan. Kemudian

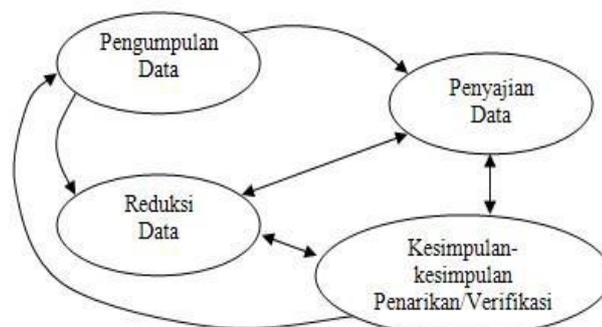
¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hal. 244

¹²³ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian....*, hal. 81

¹²⁴ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal.163

hasil pengamatan di analisa dan dilakukan pengangkatan teori berdasarkan apa yang diamati.¹²⁵ Analisis data dapat dilakukan sebelum di lokasi penelitian, selama di lokasi penelitian, dan setelah selesai di lokasi penelitian.¹²⁶ Analisis sebelum di lokasi penelitian digunakan peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan untuk analisis data peneliti lebih memfokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Kemudian data disusun secara sistematis dalam bentuk laporan skripsi.

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan varifikasi (*conclusin drawing veriryng*).¹²⁷



kesimpulan dan varifikasi (*conclusin drawing veriryng*).¹²⁷

Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif¹²⁸

¹²⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 54

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 336

¹²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 210

¹²⁸ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 43

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹²⁹ Peneliti merangkum data yang terkumpul dari hasil pengamatan. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari semua data yang terkumpul peneliti menganalisa, mereduksi, merangkum dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, memilih data yang sesuai dan membuang data yang tidak dibutuhkan secara sistematis dan lebih mudah difahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Penyajian data adalah penulisan kembali data yang terkumpul atau informasi yang didapat melalui narasumber, sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Penyajian data penelitian ini meliputi penyajian data, analisis hasil tes,

¹²⁹*Ibid.*, hal. 43

kemampuan komunikasi matematis yang dipadukan dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian dan wawancara dengan guru PAI dan pihak pendukung dari masing-masing aspek yang dianalisis.¹³⁰ Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategori dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.¹³¹

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data menjadi jawaban sementara dari fokus masalah yang diteliti dan disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti disepakati oleh subjek tempat penelitian. Peneliti harus menyadari bahwa dalam menyimpulkan data harus sesuai apa yang terjadi di bukan dari penafsiran menurut pandangan peneliti.¹³² Kesimpulan awal masih bersifat sementara. Untuk memberikan kesimpulan yang kredibel perlu adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum

¹³⁰ Ahmad Marzuki, Dwi Putra Nasution, *Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik*, (Sumatera Utara, Jurnal Gantang III, 2018), hal. 88

¹³¹ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal. 49

¹³² Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian...*, hal. 85

pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek penelitian.¹³³

Menurut pengertian di atas penarikan kesimpulan dapat dilakukan sejak awal, namun bersifat sementara dan akan berkembang setelah mendapatkan data pendukung yang didapat peneliti saat dilapangan, kemudian data penelitian diubah dalam bentuk tertulis untuk dimasukkan dalam laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan peneliti kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sesuai dengan karakteristiknya penelitian kualitatif, ada empat kriteria atau standar yang harus dipenuhi untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian. Adapun kriteria pengujian keabsahan data sebagai berikut:¹³⁴

1. Uji Krediabilitas

Uji kredibilitas adalah pengujian data hasil penelitian kualitatif di lokasi penelitian dengan berbagai cara yang dapat dilakukan seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan pengecekan data. Berikut penjelasan pengecekan keabsahan data uji kredibilitas.

¹³³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 46

¹³⁴ *Ibid.*, hal. 90

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah penelitian kembali ke lapangan guna melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan akan semakin terjalin hubungan baik antara peneliti dengan yang diteliti. Sehingga narasumber atau yang diteliti memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi karena saling mempercayai dan mengerti agar kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diteliti.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Situasi sosial dilapangan yang bervariasi memberikan pengaruh besar kepada peneliti untuk cermat dalam memilih sumber data dan giat dalam melakukan pengumpulan data yang diambil.¹³⁵ Dengan cara tersebut kualitas data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi¹³⁶

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Triangulasi meliputi empat

¹³⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: kencana, 2017), hal. 394-395

¹³⁶ Manik, *Metodologi kualitatif...*, hal. 117-118

hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi dengan cara yang berbeda. Cara tersebut melalui observasi, wawancara, survei, dokumentasi untuk memperoleh gambaran informasi data yang valid. Tahap ini dilakukan jika data yang diperoleh diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data. Namun orang yang diajak mengumpulkan data harus yang sudah berpengalaman dalam penelitian dan bebas dari konflik.
3. Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data melalui berbagai metode dan sumber yang diperoleh. Menggunakan observasi terlibat, dokumen sejarah, arsip, foto. Masing-masing cara tersebut sebagai bukti data yang berbeda dan juga memberikan pandangan yang berbeda mengenai peristiwa yang terjadi.
4. Triangulasi teori adalah hasil dari pengamatan penelitian dibandingkan dengan prespektif teori yang relevan untuk menghindari perbedaan temuan atau hasil kesimpulan serta

dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

d. Pengecekan Data

Pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kualitas data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.

2. Pengujian *Tranferability*

Tranferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian yang diperoleh. Nilai tranfer ini berkenaan dengan pertanyaan penelitian sehingga dapat diterapkan dalam situasi lain. Oleh karena itu laporan penelitian harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses audit data yang diperoleh. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian yang dilakukan oleh auditor untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Komfirmability*

Pengujian ini mengusahakan data agar dapat dijamin validitasnya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Untuk menjamin validitas data hasil penelitian dapat dilakukan metode pengumpulan data dan melakukan *cross-check* data, serta melakukan refleksi dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.¹³⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung ini terdiri dari beberapa tahap seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹³⁸

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
 - b. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

¹³⁷ Masganti Situros, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2016), 223

¹³⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 169

- c. Kegiatan berikutnya dalam tahap ini, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna minta izin melakukan penelitian di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
 3. Tahap Analisis Data
Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari setiap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi

IAIN

Tulungagung.